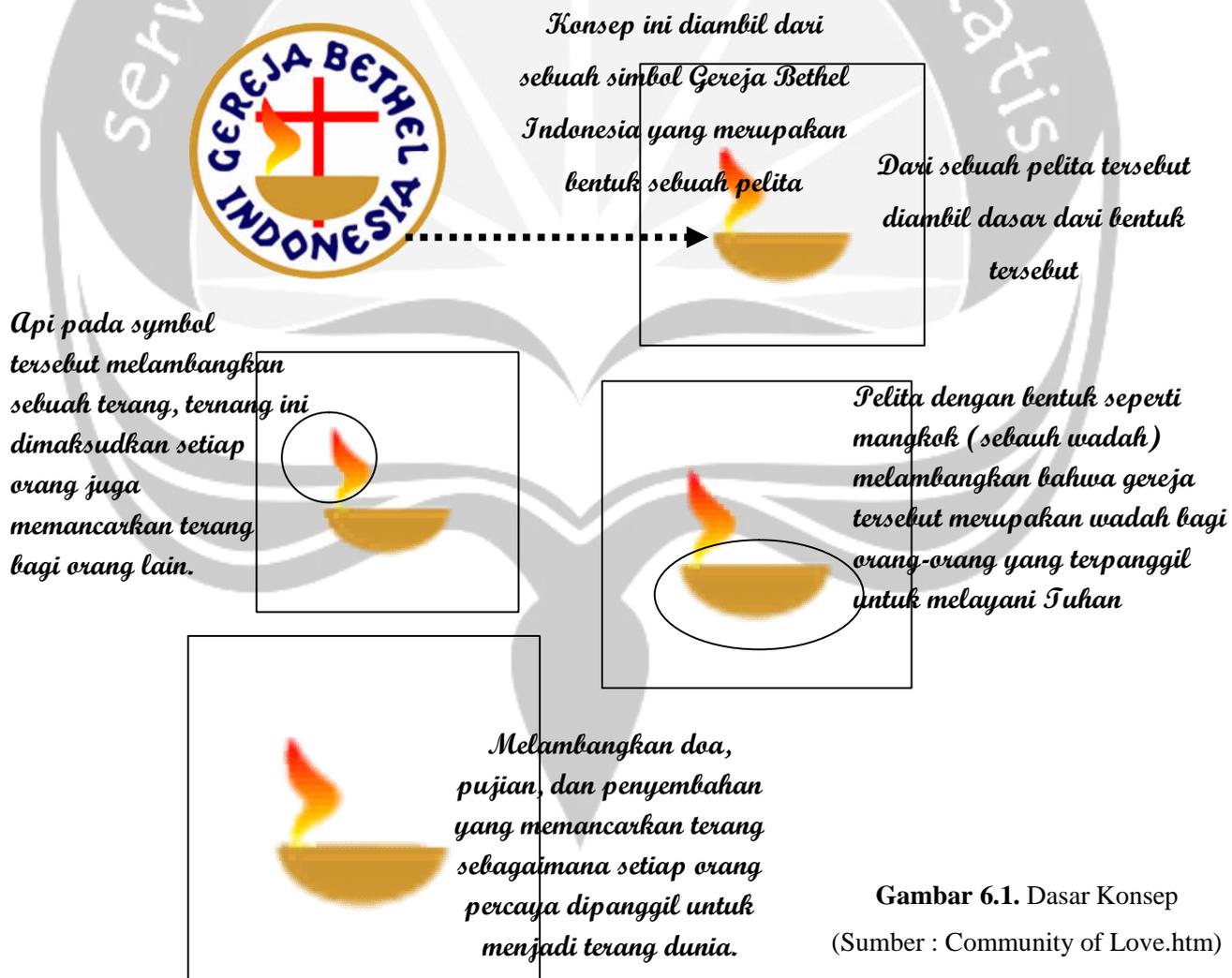


BAB VI

KONSEP DESAIN GEREJA BETHEL INDONESIA KELUARGA ALLAH
YOGYAKARTA

6.1. Konsep Perencanaan Dengan Analogi Bentuk Sebuah Pelita

Untuk menonjolkan ciri khas Gereja Bethel Indonesia Keluarga Allah ini dengan gereja lainnya maka diperlukan sebuah konsep yang menggambarkan karakteristik gereja itu sendiri. Konsep dan karakter gereja ini diambil dari sebuah simbol GBI Keluargaa Allah yaitu sebuah “pelita”.



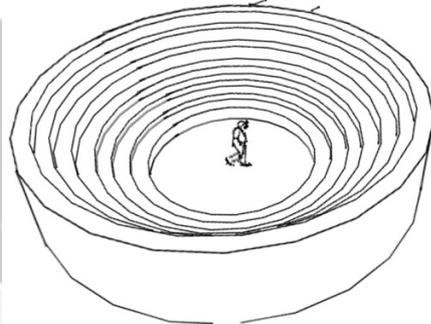
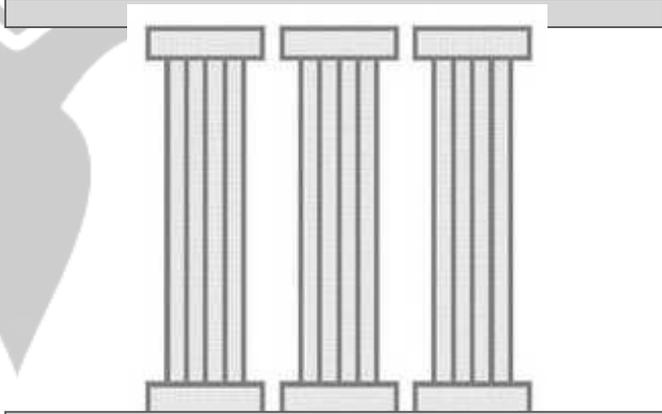
Gambar 6.1. Dasar Konsep
(Sumber : Community of Love.htm)

6.2. Konsep Tata Ruang Dalam

Tabel 6.1. Konsep Tata Ruang Dalam

Sumber : Analisis Penulis

Jenis Ruang	Kata Kunci	Penerapan Arsitektural
<ul style="list-style-type: none"> Ruang Ibadah 	<p>Megah</p>	<p>Kesan megah menggambarkan betapa besarnya Tuhan dan agungnya Tuhan. Karakter megah dapat tergambarkan oleh besaran ruang ibadah yang cukup luas untuk untuk menampung jemaatnya.</p> <div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="border: 2px solid orange; padding: 10px; margin-right: 20px;"> <p>4x lebih</p>  <p>Kejutan</p> </div>  </div>
	<p>Kelembutan</p>	<p>Suasana surga yang bersifat tenang, indah dan damai merupakan konsep suasana yang ingin ditonjolkan pada bangunan gereja tersebut, jadi warna yang dipilih untuk interior gereja tersebut adalah wana putih.</p> <p> = Memiliki kesan luas, tanpa batasan, lembut, suci, memberikan kesan tak terungkapkan dan keindahan yang sempurna. Dan dalam simbol GBI Keluarga Allah sendiri (background) warna putih memiliki arti kekudusan.</p>
	<p>Pengakuan</p>	<p>Rasa ingin diakui dan mendapatkan penghargaan dari orang lain merupakan puncak dari tujuan atau menjadi target dari sebuah proses. Dalam hal ini seseorang ingin</p>

		<p>dilihat oleh banyak orang, memperoleh sebuah penghargaan dari lingkungan dan sekitarnya.</p>  <p>Hal ini dalam arsitektural dapat diterapkan dengan dua cara yaitu dengan meninggikan atau menurunkan stage tempat dimana orang itu ingin dilihat banyak orang.</p>
	<p>Keagungan</p>	<p>Keagungan sendiri menggambarkan kebesaran Tuhan di mana Tuhan adalah sosok yang sangat dihormati, dibesarkan dan sosok yang sangat bijaksana.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Sebagai lambang kewibawaan atau kedewasaan</i> ➤ <i>Sebagai lambang kekuatan</i> <p>Karakter keagungan serta fungsi dan peranan edukatif keagungan tersebut tergambarkan dan tersajikan pada pilar-pilar penyangga atap.</p> 

<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Ibadah Sekolah Minggu 	<p>Keceriaan</p>	<p>Untuk konsep dengan suasana yang menyenangkan akan difokuskan untuk anak-anak sekolah minggu. , karena padadasarnya anak-anak lebih suka untuk bermain dan bercanda. Konsep ini akan diperkuat dengan permainan warna-warna cerah.</p>  
<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kantor Pengurus Gereja, Ruang Aktivitas Pengajaran Pemuridan, Studio Departement, Ruang Tamu dan Ruang Pertemuan. 	<p>Kalem dan lembut</p>	<p>Untuk konsep desain ruangan ini (interior) menggunakan konsep desain dengan warna-warna minimalis. Desain warna minimalis mengesankan suasana yang kalem dan lembut.</p> 

<p>• Kantin dan Toko Souvenir/Toko Buku</p>	<p>Ramah dan Hangat</p>	 <p>Suasana ini dapat ditimbulkan oleh desain yang modern dengan permainan warna yang terkesan hangat, seperti warna kuning sebagai warna dominan.</p>
<p>• Lobby</p>	<p>Megah</p>	<p>lobby pada desain gereja ini akan didesain dengan karakter megah dan elegan, yang menggambarkan “Gerbang Kerajaan Allah”.</p>  <p>Selain itu konsep megah dan elegan ini akan diperkuat dengan permainan warna-warna megah atau elegan, dan juga akan ditambahkan pilar-pilar, material-material pendukung, pencahayaan serta motif-motif alam seperti tumbuh-tumbuhan</p>

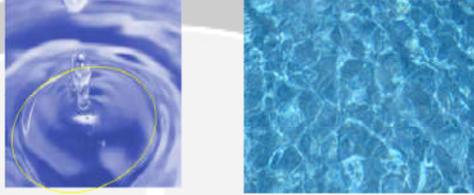
6.3. Konsep Tata Ruang Luar

Konsep tata ruang luar pada gedung Gereja Bethel Indonesia Yogyakarta ini mengambil konsep suasana yang natural, konsep ini berhubungan dengan alam, desain dengan konsep alam ini memiliki karakteristik tenang, damai, dan sejuk.

Tabel 6.2. Konsep Tata Ruang Luar

Sumber : Analisis Penulis

Kata Kunci	Penerapan Arsitektural
Kejujuran	<p>Ekspos material yang apa adanya yang menampilkan karakter asli tanpa penambahan atau pengurangan dari material lain, sehingga mendukung kekuatan alam (naturalism).</p> 
Keindahan	 <p>Dengan warna-warna serta aroma khas tumbuhan yang memiliki keistimewaan sendiri yang diciptakan oleh indra penglihatan dan penciuman sehingga menimbulkan kesan sejuk dan damai.</p>
Ketenangan	<p>Air memiliki sifat tenang, dengan suara air dapat meningkatkan rasa rileks seseorang, selain itu air yang bergerak memiliki suara gemercik air yang dapat menghadirkan suasana alam yang cukup kuat.</p>

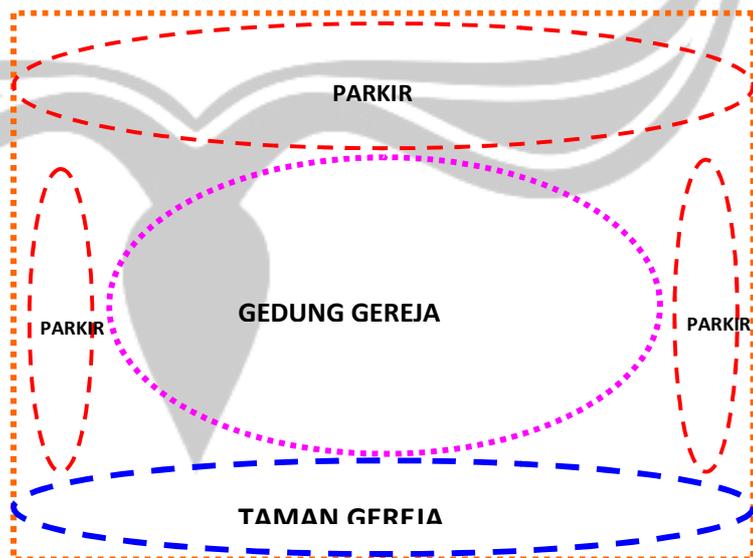
	
<p>Pengakuan</p>	<p>Selain itu air juga memiliki arti sebagai sebuah cermin yang bercerita apa adanya mengenai gambaran diri sendiri dengan kata lain manusia diharapkan dapat emngoreksi diri sendiri.</p> 

6.4. Konsep Programatik

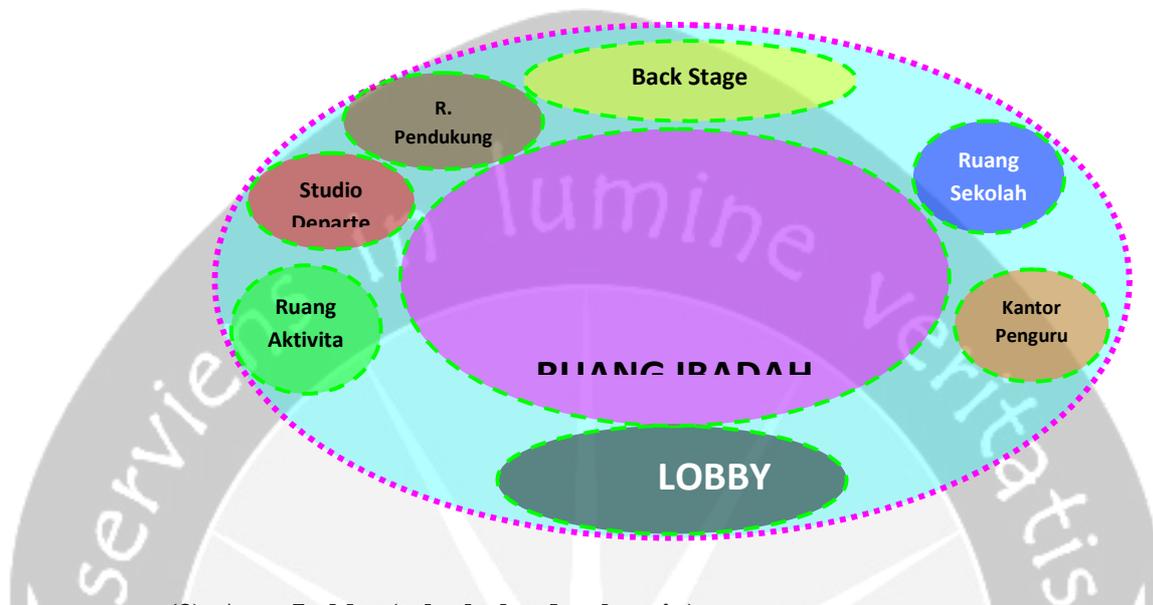
6.4.1. Program Ruang

Pengelompokan ruang dan massa harus berdasarkan atas pelaku kegiatan pada bangunan tersebut, kebutuhan ruang sampai besaran ruang minimal yang diperlukan penggunaanya untuk beraktiitas di dalamnya. Berikut adalah perencanaan pembagian ruang atau zoning serta besaran ruang.

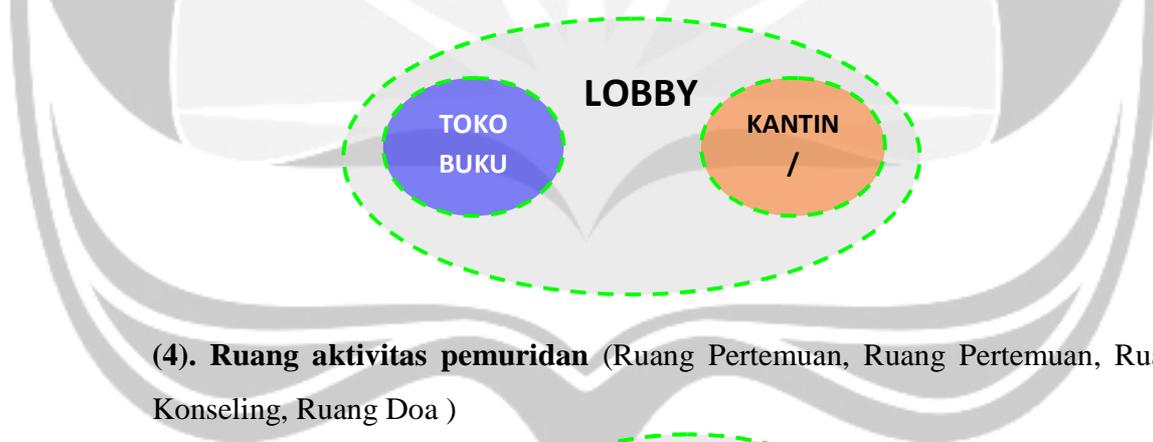
(1). Site Plan



(2). **Zoning Gereja** (Lobby, Ruang ibadah, Ruang Aktivitas Pemuridan, Studio Departement, Ruang Pendukung, Ruang Persiapan, Ruang Sekolah Minggu, dan Kantor Pengurus Gereja).



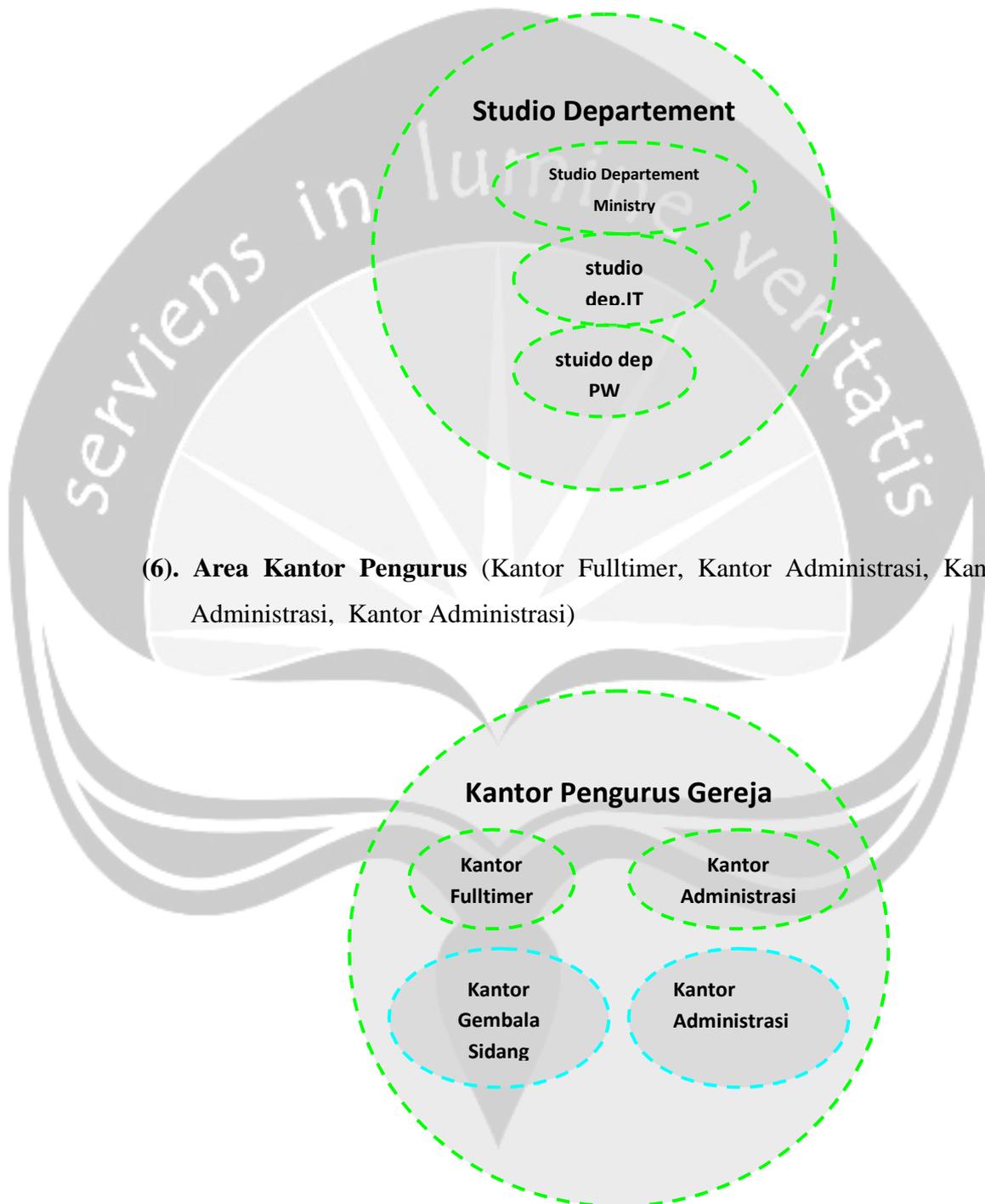
(3). **Area Lobby** (toko buku dan kantin)



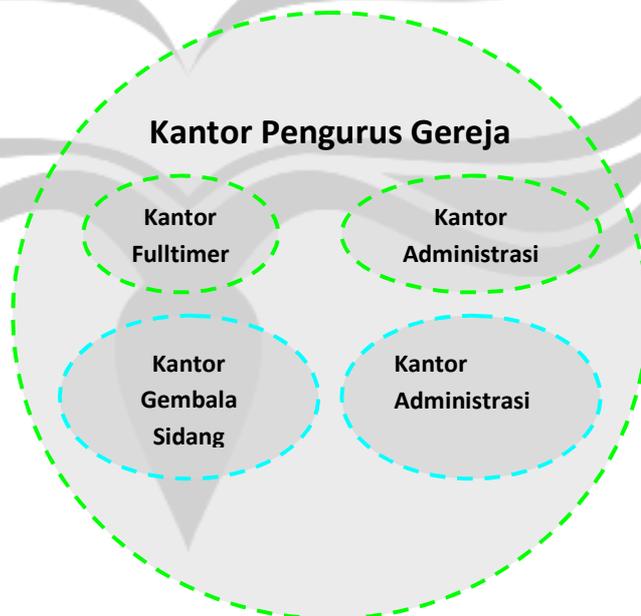
(4). **Ruang aktivitas pemuridan** (Ruang Pertemuan, Ruang Pertemuan, Ruang Konseling, Ruang Doa)



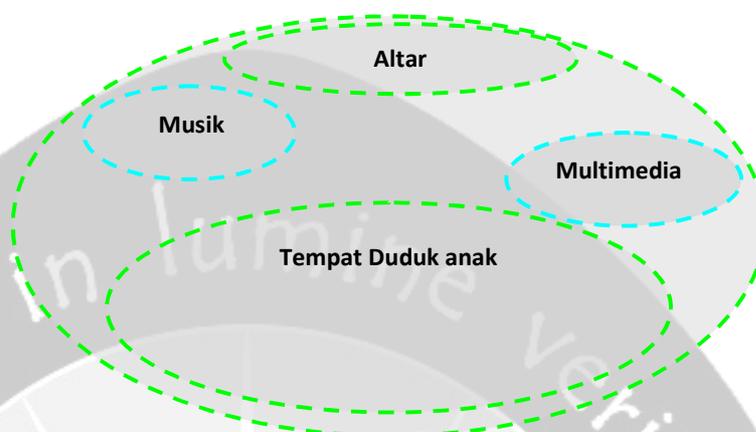
- (5). **Ruang Departement** (Studio Departement Ministry, studio departement Informasi dan Teknologi, Studio departement Prise and Worship)



- (6). **Area Kantor Pengurus** (Kantor Fulltimer, Kantor Administrasi, Kantor Administrasi, Kantor Administrasi)



(7). Ruang Sekolah Minggu (Altar, Musik, Multimedia, dan Tempat Duduk anak).



6.4.2. Zoning Ruang

Tabel 6.3. Konsep Zoning Ruang

Sumber : Analisis Penulis

Jenis Ruang	Publik	Semi Publik	Privat	Semi Privat
Ruang ibadah utama	√			
Ruang ibadah anak-anak	√			
Ruang-ruang pertemuan sel group		√		
Ruang-ruang kelas sel group		√		
Ruang Konseling				√
Ruang Doa				√
Kantor Fulltimer		√		



Kantor Administrasi		√		
Kantor Gembala Sidang		√		
Kantor Pendeta		√		
Ruang Rapat				√
Studio Departement Ministry		√		
Studio Departement IT		√		
stuido Departement Prise and Worship		√		
Ruang Tamu		√		
Ruang Pertemuan				√
Ruang OB dan Cleaning service				√
Dapur				√
Gudang				√
Taman	√			
Toko souvenir/toko buku	√			
Kantin dan café	√			
Ruang-ruang bagian service				√
Toilet	√			
Tempat parkir	√			
Ruang Utilitas				√

6.4.3. Besaran dan Kapasitas Ruang

Tabel 6.4. Konsep Besaran Ruang

Sumber : Analisis Penulis

Ruang	Kapasitas	Jumlah Unit	Luas Ruang (m ²)
Parkir Pengunjung	400 mobil 6 orang/mobil 600 motor 2 orang/motor ➤ TOTAL	1	13.792
Parkir pengelola	20 mobil 25 motor ➤ TOTAL	1	673
Pos jaga (security)	4 orang ➤ TOTAL	1	2,1
Lobby	1500 orang ➤ TOTAL	1	1365
Receptionist dan Informasi	2 orang ➤ TOTAL	1	7,4
Kantin/café	60 orang ➤ TOTAL	1	71,4
Toko souvenir/Toko buku	60 orang ➤ TOTAL	1	64,5

Ruang Mimbar (Ruang Ibadah Utama)	40 orang ➤ TOTAL	1	266
Ruang tempat duduk jemaat (Ruang Ibadah Utama)	5000 orang ➤ TOTAL	1	6500
Ruang Ibadah anak- anak	60 orang ➤ TOTAL	1	427,2
Ruang Multimedia	4 orang ➤ TOTAL	1	3,1
Backstage	40 orang 40 kursi ➤ TOTAL	1	160,8
Ruang-ruang pertemuan sel group	20 orang ➤ TOTAL	1	29,1
Ruang kelas pengajaran sel group	30 orang ➤ TOTAL	1	34,4
Ruang konseling	15 orang ➤ TOTAL	1	13,6
Ruang Doa	40 orang ➤ TOTAL	1	19,2
Kantor Fulltimer	15 orang ➤ TOTAL	1	39,3



Kantor Administrasi	5 orang		
	➤ TOTAL	1	13,6
Kantor Gembala Sidang	6 orang		
	➤ TOTAL	1	9,2
Kantor Pendeta	6 Orang		
	➤ TOTAL	1	9,2
Ruang Rapat	15 orang		
	➤ TOTAL	1	25,3
Studio Departement Ministry	10 orang		
	➤ TOTAL	1	4,3
studio Departement Informasi dan Teknologi	6 orang		
	➤ TOTAL	1	12,5
stuido Departement Prise and Worship	15 Orang		
	➤ TOTAL	1	21
Ruang tamu	8 orang		
	➤ TOTAL	1	10,6
Ruang Pertemuan	10 orang		
	➤ TOTAL	1	14
Ruang OB dan cleaning service	10 orang		
	➤ TOTAL	1	14,4



Dapur	5 orang		
	➤ TOTAL	1	15,0
Gudang	3 orang		
	➤ TOTAL	1	36,7
Toilet/Lavatory	10 unit (5 lavatory pria dan 5 lavatory wanita)	1	
	➤ TOTAL		34,5
Ruang Utilitas	R Genset 500 KV R.Pompa R.Trafo R.PLN R.Tandon air	1	
	➤ TOTAL		260,6
	LUAS TOTAL		23.949

6.5. Analisis Site

6.5.1. Tapak dan Lokasi

Site yang terletak di jalan Gedong Kuning ini memiliki luasan ± 30.000 m². Untuk membangun sebuah bangunan juga diberlakukan peraturan-peraturan pemerintah sebagai berikut ; Peraturan maksimal lantai yaitu 4 lantai dengan ketinggian tiap lantai maksimal 5 meter. Sedangkan untuk sempadan jalan 15-32 meter. Dan KDB 40% - 60% serta KLB 1.2%-2%.



Gambar 6.3. Analisis Batasan Site

(sumber : Analisis Penulis)

Batas-batas site :

Utara : Jalan Raya Gedong Kuning

Barat : Jalan Pertanian

Timur : Pemukiman Penduduk

Selatan : Pemukiman Penduduk



Gambar 6.4. Ukuran Site
(sumber : Analisis Penulis)

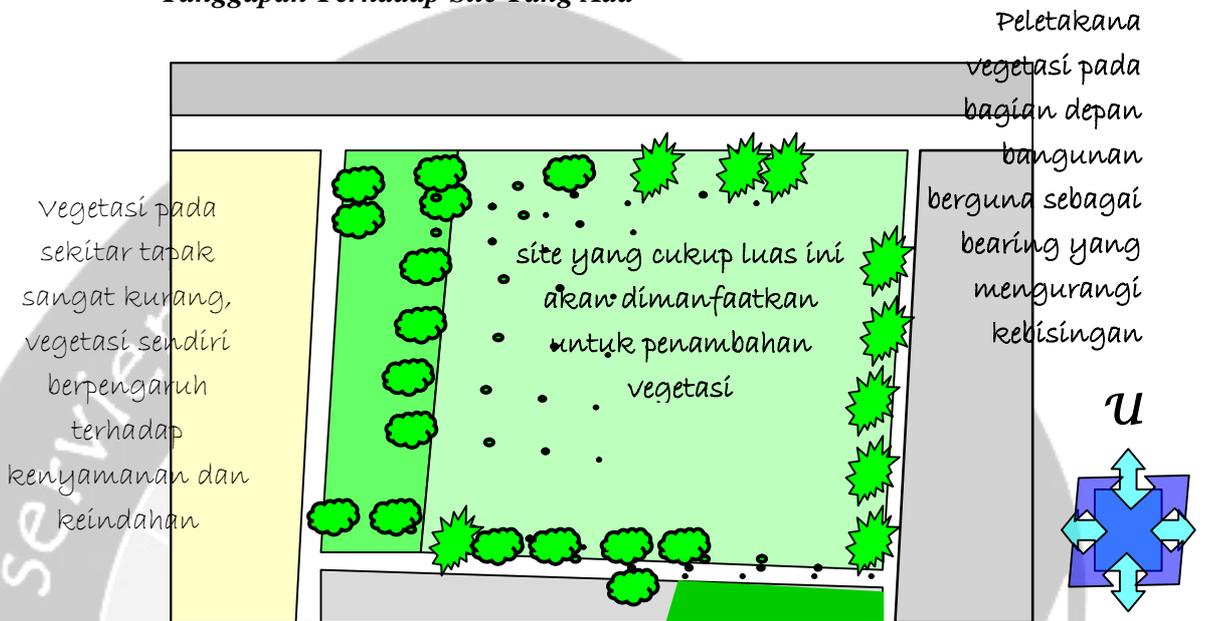


Gambar 6.5. Situasi Site
(sumber : Analisis Penulis)

6.5.2. Rancangan Pengolahan atau Tanggapan terhadap Site

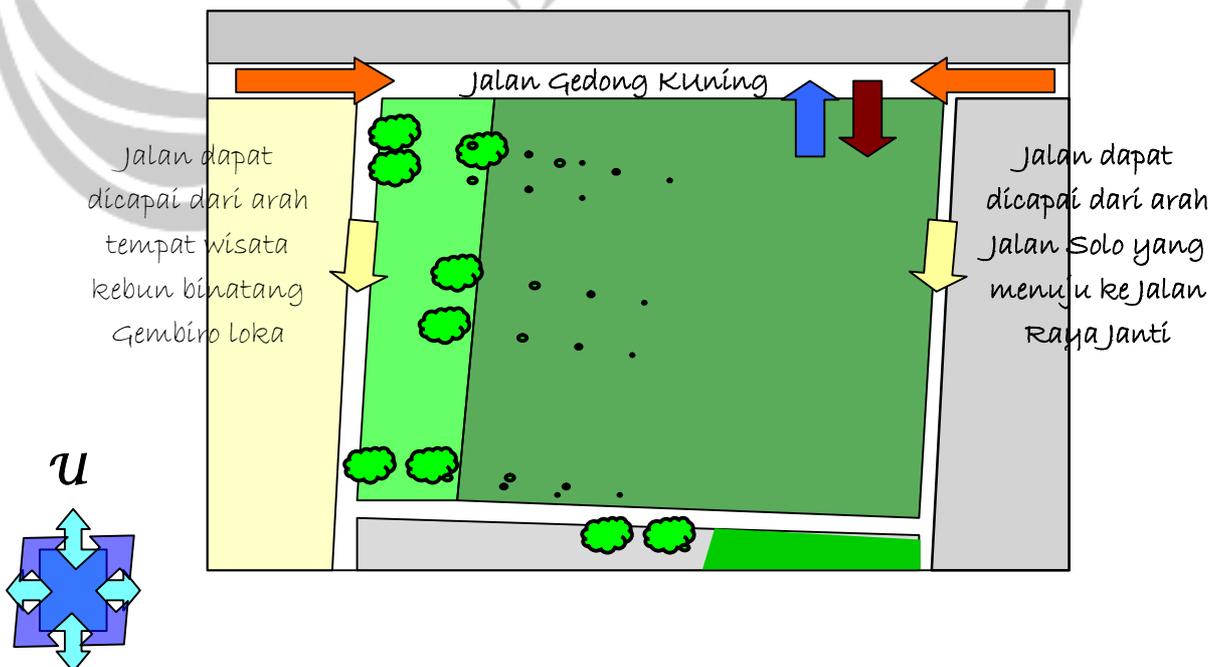
1. Lingkungan

- **Tanggapan Terhadap Site Yang Ada**



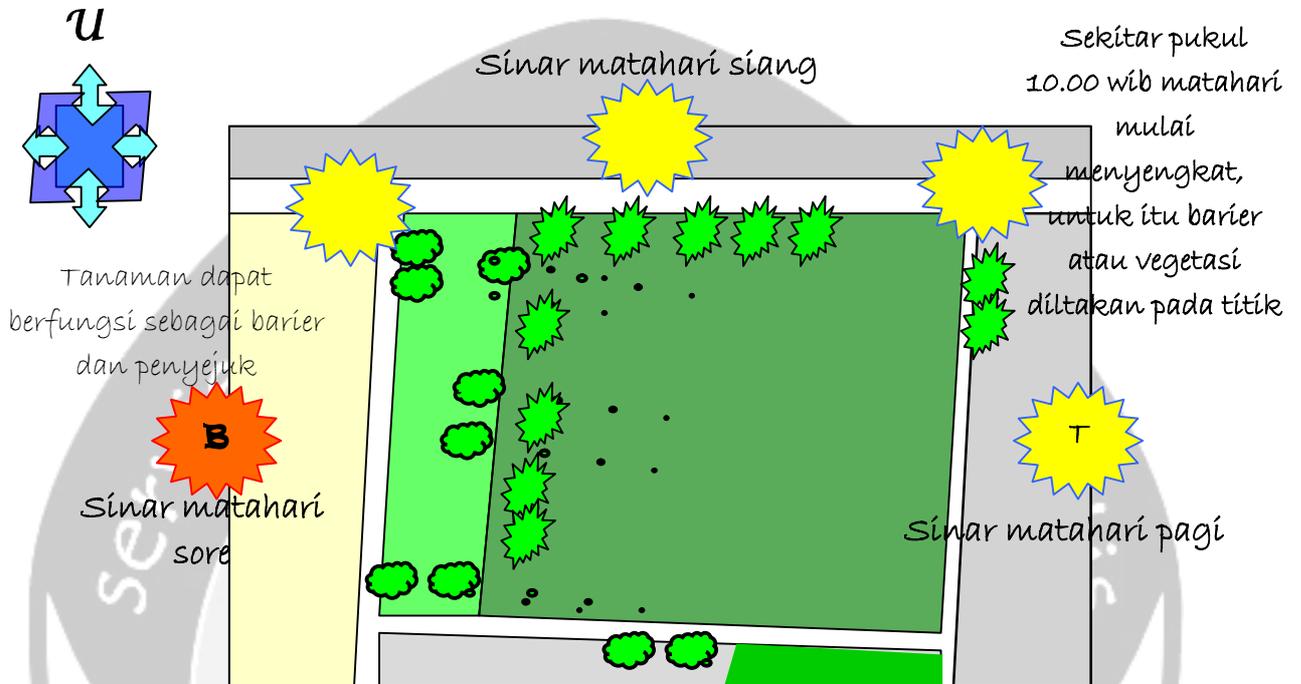
2. Pencapaian

- **Tanggapan**



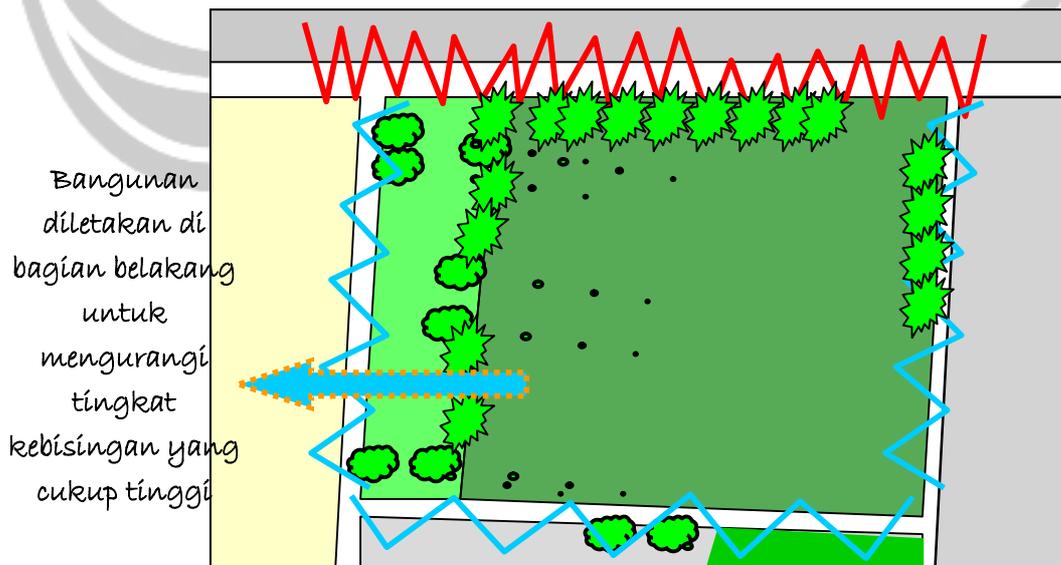
3. Matahari

• Tanggapan



4. Kebisingan

• Tanggapan



6.6. Konsep Struktur Dan Infrastruktur

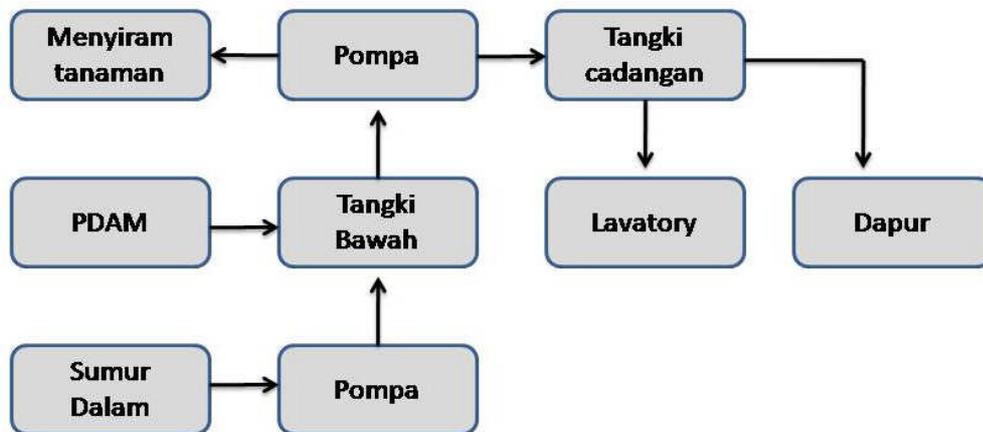
6.6.1. Konsep Struktur

Konsep struktur pada bangunan dibagi menjadi tiga bagian yaitu pondasi, rangka bangunan dan atap. Sistem struktur ini berfungsi untuk menjaga kekakuan, bentuk bangunan dan menyalurkan pembebanan, nilai estetika dan daya dukung tanah dari tapak. Secara keseluruhan bangunan menggunakan struktur untuk bangunan bentang lebar (struktur beton bertulang dan rangka baja).

6.6.2. Konsep Utilitas

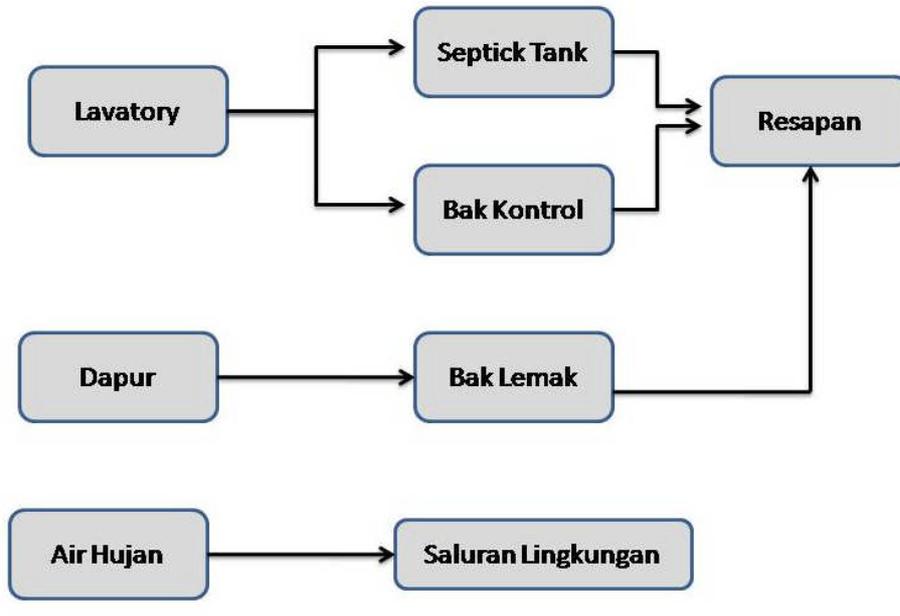
1. Sistem jaringan air bersih dan air kotor

Sumber air bersih diambil dari PAM dan sumur dalam (deep well). Air bersih pada bangunan ini didistribusikan menggunakan sistem downfeed. Sedangkan air kotor disalurkan menurut skema di bawah ini :



Gambar 6.6. Sistem jaringan air bersih

Sumber : Analisis Pelaku



Gambar 6.7. Sistem jaringan air kotor

Sumber : Analisis Pelaku

2. Sistem Jaringan Listrik

Sumber listrik yang utama berasal dari PLN dan sebagai cadangan menggunakan sumber listrik dari generator. Hal ini untuk mengantisipasi apabila sumber listrik dari PLN terputus atau ada gangguan, dengan menggunakan sistem generator yang otomatis sehingga aliran listrik tetap berjalan atau berfungsi.

3. Sistem Sampah

Sistem sampah pada bangunan menggunakan tempat sampah yang ditempatkan di setiap ruang pada bangunan yang kemudian dipindahkan ke bak penampungan sampah. Seterusnya di pindahkan ke TPA Kota yang dikelola oleh Dinas Pembantu Umum.

4. Sistem CCTV

Untuk keperluan keamanan baik di dalam maupun di luar gedung, sistem CCTV pada gedung ini sangat diperlukan, peletakan sistem CCTV ini ditentukan di beberapa titik di dalam gedung seperti ruang-ruang yang memiliki banyak peralatan

elektronik, kantin, toko, ruang-ruang pemuridan. Pos CCTV berada berdampingan dengan pos security.

5. Sistem Jaringan Penangkal Petir

Untuk titik peletakan penangkal petir akan diletakkan di titik tertinggi dibangunan tersebut dengan sistem konvensional, yaitu dengan batang runcing yang dihubungkan dengan kabel tembaga dan dialirkan langsung kebawah elektroda yang ditanam di bawah tanah sehingga aliran listrik dari petir dapat langsung teralirkan kedalam tanah sehingga dapat menghindarkan konsleting ataupun kebakaran.

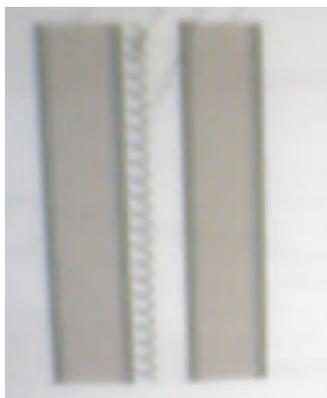
6. Sistem Jaringan Pembuangan Sampah

Untuk sistem jaringan pembuangan sampah ini menggunakan sistem jaringan terpusat, yaitu tempat-tempat sampah kecil diletakkan pada titik-titik tertentu di dalam dan di luar bangunan, pada waktu-waktu tertentu sampah-sampah tersebut dikumpulkan dan dibawa oleh petugas cleaning service menuju ke bak penampungan sampah.

6.7. Konsep Perancangan Akustika

6.7.1. Penyelesaian Akustik di Luar Ruangan (Eksterior)

Untuk mengurangi kebisingan yang ditimbulkan dari luar akan di beri barrier berupa vegetasi, selain itu pemilihan vegetasi sebagai barrier ini diharapkan juga tidak mengganggu fasad bangunan secara keseluruhan. Selain itu akan digunakan sistem dinding ganda yang berfungsi meningkatkan sistem insulasi dinding.

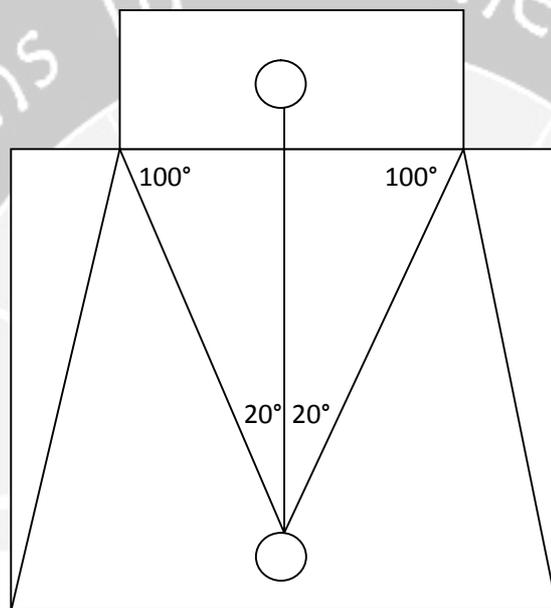


Gambar 6.8. Sistem Dinding Ganda

Sumber : Akustika Bangunan, Christina E. Mediastika, Ph.D.

6.7.2. Penyelesaian Akustik di Dalam Ruangan (Interior)

Untuk jenis panggung pada desain gereja ini akan digunakan sistem panggung Proscenium, yaitu penonton hanya dapat melihat tampilan penyaji hanya dari arah depan saja. Untuk area penonton jarak maksimal untuk penonton ke arah panggung 25 meter-30 meter

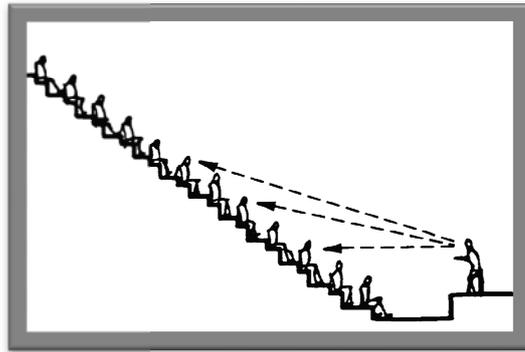


Gambar 6.9. Penentuan Lebar Panggung

Sumber : Akustika Bangunan, Christina E. Mediastika, Ph.D.

6.7.3. Akustik Lantai Panggung

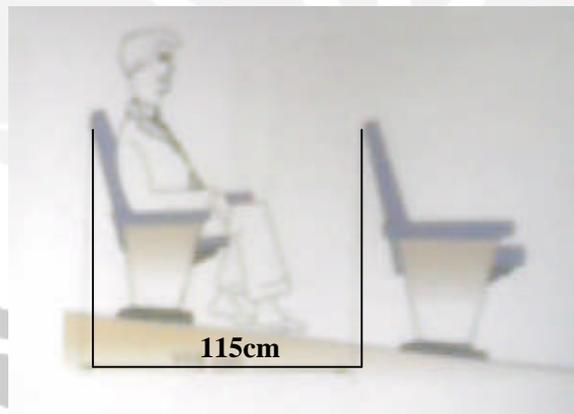
Sedangkan untuk model tempat duduk akan dibuat model bertrap, model ini akan memungkinkan suara dapat sampai ke arah yang dituju selain itu dapat memberikan sudut pandang yang cukup baik bagi para penontonya.



Gambar 6.10. Lantai Trap

Sumber : Handbook For Engineers, Howard W. Sams & Company

Sedangkan untuk jarak antara penonton satu dengan penonton yang ada didepannya diberi jarak sekitar 115cm, jarak ini digunakan untuk kenyamanan para jemaat yang lain, sehingga ketika salah satu orang ingin keluar orang yang dilewatinya tidak perlu untuk berdiri.



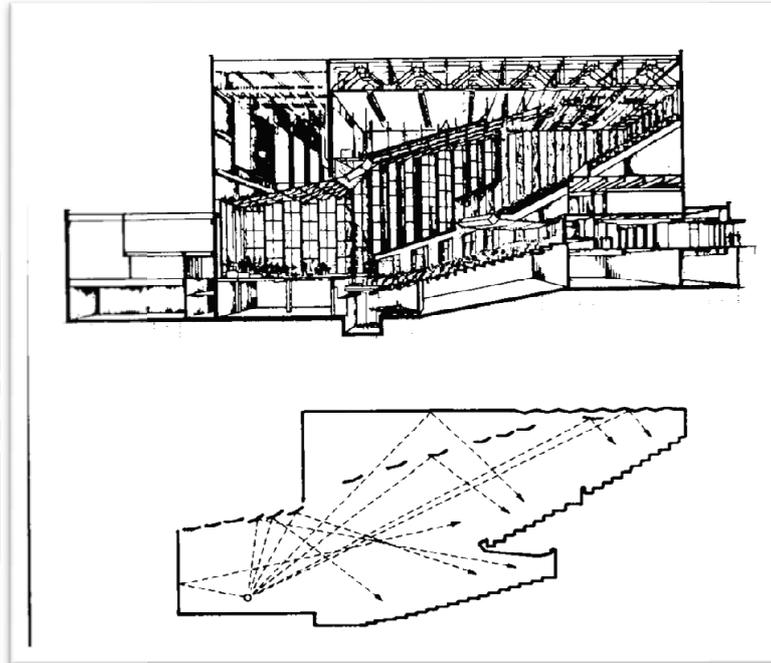
Gambar 6.11. Jarak Antar Penonton

Sumber : Akustika Bangunan, Christina E. Mediastika, Ph.D.

6.7.4. Sistem Plafon

Untuk sistem plafon ini akan digunakan sistem plafon bertrap akan memberikan kemungkinan pemantulan suara yang teratur kearah penonton. Pemantulan tersebut diharapkan dapat disebarkan secara merata kearah penonton sehingga ada kemungkinan desain dinding tidak lurus atau melengkung melainkan bergerigi. Posisi

gerigi ini dapat diatur sedemikian rupa agar pemantulan yang tersebar menempuh jarak yang sama sehingga kualitas bunyi yang diterimapenonton sama.



Gambar 6.12. Plafon Bergerigi

Sumber : Handbook For Engineers, Howard W. Sams & Company

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K., 2000 *Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Susunannya*, Jakarta: Erlangga
- Ching, Francis D.K., 1996 , *Ilustrasi Desain Interior*, Jakarta: Erlangga,
- White , Edward T., 2003, *Analisis Tapak*, Bandung: Intermatra, 1985
- Suptandar, J.P., faktor akustika dalam perancangan desain interior
- Pile, John F., 1997, *Color in Interior Design*. New York: McGraw-Hill,
- Birren, Faber., *Colour Therapy*. New York. University Books Inc, 1961
- Artikel Kompas, 30 September 2005, Warna Interior Untuk Terapi Kesehatan
- Antoniadis, Anthony C., 1990, *Poetics of Architecture*, New York, Van Nostrand Rein Hold, hal 66
- http://www.grahakarunia.com/cool/Logo_Gereja_Bethel_Indonesia
- [Community of Love.htm](#)
- Sriti Mayang Sari, Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit Bewawasan ‘Healing Environment’ Terhadap Proses Penyembuhan Pasien, *Dimensi Interior*, Vol. 1, No. 2, Des 2003, hal. 152-153
- <http://throwin-dayrona.blog.friendster.com/2008/07/minimalist-architecture-part2>
- Mitchel, Lou, 1996
- Hakim, Rustam dan Hadi Utomo, 2003, *komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip Unsur, dan Aplikasi Desain*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, Hatmoko, Adi Utomo. *Metode Transformasi Desain*, UGM, 2003
- Mediastika, Christina E, Ph.D., 2005, *Akustika Bangunan*
- Alkitab, Kitab Suci Kristiani
- *Handbook For Engineers*, Howard W. Sams & Company
- www.Google.com
- www.sekolahindonesia
- www.Wikipedia.com

SKRIPSI

- Kusuma, Surya A, Gereja Bethany Fresh Anointing Di Yogyakarta, Skripsi Tugas Akhir, Jurusan Teknik Arsitektur-UAJY, Yogyakarta 2009
- Risa, Gereja Bethel Indonesia “Rumah Pujian” JL. Adi Sucipto Yogyakarta “Sebagai Pusat Pengembangan Iman Umat Kristiani”, Skripsi Tugas Akhir, Jurusan Teknik Arsitektur-UAJY, Yogyakarta 2007

